

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi dalam masyarakat tidak terlepas dari penggunaan bahasa. Karena itulah, keberadaannya begitu penting dalam memenuhi fungsi-fungsinya. Empat fungsi umum bahasa, antara lain sebagai alat komunikasi, berintegrasi dan beradaptasi sosial, alat untuk mengekspresikan diri, serta alat kontrol sosial (Itaristanti, 2020: 4). Terkait dengan fungsinya sebagai salah satu alat dalam berkomunikasi, ada beberapa komponen proses komunikasi yang harus dipenuhi. Komponen tersebut, antara lain penutur, lawan tutur, pesan yang hendak disampaikan, dan media atau alat yang digunakan (Itaristanti, 2020: 4). Bahasa menjadi salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia dapat menyampaikan keinginan yang ingin dilakukannya. Sejalan dengan hal tersebut, etika dalam berbahasa sangat perlu diterapkan dalam berkomunikasi. Karena, didalam etika berbahasa akan mengatur diri manusia dalam hal, apa yang harus dikatakan kepada lawan tutur, ragam bahasa yang digunakan, kemudian kapan giliran berbicara, bagaimana cara berbicara (menyela atau menginterupsi), kapan harus diam dan mendengarkan, dan yang terakhir kualitas suara, keras, pelan, atau tinggi itu semua akan secara langsung terarah kalau etika berbahasa diterapkan dalam berkomunikasi (Chaer, 2010: 6).

Menggunakan bahasa santun dan mudah dipahami dalam berkomunikasi akan terdengar lebih baik untuk menjaga dan menjauhkan potensi orang lain untuk tersinggung. Berbahasa berkaitan dengan pemilihan jenis kata, lawan bicara, waktu (situasi), dan tempat (kondisi) diperkuat dengan cara pengungkapan yang menggambarkan nilai-nilai budaya masyarakat. Keterampilan berbahasa membuat manusia mampu menyelesaikan masalahnya dengan cara terbaik yang didukung dengan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Di sekolah keterampilan berbicara diajarkan dengan tujuan supaya siswa mampu berkomunikasi dengan baik dalam menyampaikan pendapat, mengungkapkan perasaan dan gagasannya baik disampaikan secara tertulis maupun lisan. Setiap manusia

memiliki tujuan dalam menggunakan bahasa untuk berinteraksi, ada yang sekedar ingin bertegur sapa, ada yang ingin memberi atau mencari informasi, dan ada juga yang ingin menyelesaikan masalah. Salah satu bentuk interaksi sosial yang digunakan untuk menyelesaikan masalah disebut negosiasi (Tarigan, 2017: 10).

Terwujudnya tujuan pendidikan umum, yaitu siswa-siswi dapat menggunakan bahasa santun ketika berkomunikasi baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Jika siswa-siswi tersebut dapat menggunakan bahasa santun ketika berkomunikasi, akan memudahkan siswa-siswi juga dalam kegiatan tawar menawar atau negosiasi, dan membentuk karakter siswa-siswi menjadi pribadi yang memiliki etika baik. Hal ini tercermin dalam pembelajaran berbasis teks, adapun pembelajaran berbasis teks yang harus dikuasai siswa, yaitu teks deskripsi, teks eksplanasi, teks anekdot, teks prosedur kompleks, teks negosiasi, teks eksposisi, dan teks laporan hasil observasi. Semakin banyak teks yang dikuasai siswa, makin banyak pula struktur berpikir yang dapat digunakannya dalam kehidupan sosial dan akademik (Tarigan, 2017: 11). Tentunya, rendahnya keterampilan menulis siswa memerlukan penanganan yang serius dari berbagai pihak (Khuzaemah: 2017: 5).

Bentuk teks yang harus dikuasai siswa khususnya setingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) salah satunya yaitu teks negosiasi. Adapun materi pada buku siswa bahasa Indonesia kurikulum 2013 kelas X SMA/SMK semester genap terdapat pelajaran “Membuat Kesepakatan Melalui Negosiasi” yang sejalan dengan Kompetensi Dasar (KD) 4.10 kelas X SMA/SMK, yaitu “Menyampaikan pengajuan, penawaran, persetujuan, dan penutup dalam teks negosiasi secara lisan atau tulis” (Dewi, Suandi & Martha, 2013: 13). Dalam menyusun atau menyampaikan negosiasi, perlu diketahui adanya komunikasi antara penutur dan mitra tutur sehingga konteks tindak tutur serta prinsip kesantunan sangat memengaruhi kegiatan negosiasi. Tentunya, implementasi yang diharapkan dari kompetensi tersebut, agar siswa mampu membuat sebuah teks negosiasi yang kemudian disampaikan

dengan menggunakan bahasa yang santun, dengan budi bahasa yang halus, dan penuh kesopanan serta menghindari konflik dengan lawan bicara.

Remaja saat ini masih kurang dalam menjalankan nilai-nilai kesantunan dalam penggunaan bahasa komunikasi, sehingga cenderung menggunakan tuturan yang kasar, tidak ramah, tidak bersahabat terkesan angkuh, atau sombong, memaksa dan mengejek. Remaja juga kurang dalam menghargai pendapat teman, melakukan *bully* pada teman, kurang menghargai orang yang lebih tua dilingkungan sekolah terutama guru, dan membolos saat jam pelajaran sedang berlangsung (Arianto, Hasyim, & Yanzi, 2015: 5) dalam Farhatilwardah, dkk 2019: 12). Maka dari itu, untuk mengurangi adanya ketidakhormonisan tersebut perlu kajian kesantunan berbahasa dalam teks yang diproduksi oleh peserta didik. Karena, selain penggunaan bahasa secara verbal, penggunaan bahasa secara tertulis merupakan salah satu aktivitas berbahasa yang bersifat produktif dan ekspresif (Khuzaemah, 2017: 7).

Penelitian ini bertempat di SMK Ibnu Khaldun yang berlokasi di Desa Panambangan Kecamatan Sedong Kabupaten Cirebon. Sekolah ini berada dinaungan Yayasan Mansyur Al Makki. SMK Ibnu Khaldun adalah salah satu sekolah yang dikelola penuh oleh *Syntax Corporation* Indonesia, yang merupakan perusahaan pengembangan pendidikan dan IT. Objek penelitian ini, yaitu kelas X jurusan Bisnis Daring Pemasaran, yang merupakan salah satu jurusan yang memiliki tingkat praktik di masyarakat lebih besar. Oleh karena itu, penelitian ini bisa digunakan sebagai pemantauan kebahasaan peserta didik dalam berkomunikasi secara lisan maupun tulisan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apa saja maksim kesantunan berbahasa yang terkandung pada teks negosiasi yang disusun oleh siswa kelas X SMK Ibnu Khaldun Panambangan Kab. Cirebon tahun ajaran 2021/2022?

2. Apa saja maksim yang dilanggar pada teks negosiasi yang disusun oleh siswa kelas X SMK Ibnu Khaldun Panambangan Kab. Cirebon tahun ajaran 2021/2022?
3. Apa saja faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa pada teks negosiasi yang disusun oleh siswa kelas X SMK Ibnu Khaldun Panambangan Kab. Cirebon tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan maksim kesantunan berbahasa pada teks negosiasi yang disusun oleh siswa kelas X SMK Ibnu Khaldun Panambangan Kab. Cirebon tahun ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan maksim yang dilanggar pada teks negosiasi yang disusun oleh siswa kelas X SMK Ibnu Khaldun Panambangan Kab. Cirebon tahun ajaran 2021/2022.
3. Mendeskripsikan faktor yang memengaruhi kesantunan berbahasa pada teks negosiasi yang disusun oleh siswa kelas X SMK Ibnu Khaldun Panambangan Kab. Cirebon tahun ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teori
Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya teori-teori yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Manfaat Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru dalam mendidik dan mengajarkan siswa-siswi dalam menggunakan bahasa yang santun, baik di sekolah maupun di rumah dalam segala situasi yang sedang dialaminya.
 - b. Manfaat Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa dalam menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan dengan

memperhatikan kesantunan berbahasa di sekolah maupun di luar sekolah.

c. Manfaat Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca, dalam menerapkan penggunaan bahasa yang santun dalam menyampaikan kepada masyarakat dan pengguna bahasa lainnya.

